

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Hasil lokakarya Nasional dalam bidang keperawatan tahun 1983 telah menghasilkan kesepakatan Nasional yang secara konseptual mengakui keperawatan di Indonesia sebagai profesi, mencakup pengertian, pelayanan keperawatan sebagai professional dan pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesi (*professional education*). Upaya mewujudkan tercapainya pembangunan kesehatan maka pada tahun 1999 pemerintah (Departemen Kesehatan) telah mengubah paradigmanya menjadi paradig baru yang dikenal dengan *Healthy paradigm*. Perkembangan keperawatan sebagai profesi mengacu pada kesepakatan liberalisasi di tingkat ASEAN pada tahun 2003, Asia Pasifik tahun 2010 dan secara global pada tahun 2020. Keperawatan sebagai system pelayanan kesehatan dituntut untuk berespon dalam memenuhi standar global, sehingga mutlak diperlukan adanya upaya profesionalisasi dibidang keperawatan (Gaffar, 1999).

Di Indonesia perkembangan keperawatan ke arah profesionalisme diawali dengan kesepakatan bersama lokakarya keperawatan pada tahun 1983, kemudian pada tahun 1985 didirikan program Studi Ilmu Keperawatan fakultas kedokteran UI dan menjadi fakultas keperawatan di Jakarta tahun 1996. Berdasarkan Undang-Undang RI No.23 tahun 1992 tentang kesehatan pasal 32 ayat 4

dinyatakan bahwa pelaksanaan pengobatan dan perawatan berdasarkan ilmu kedokteran atau ilmu keperawatan, hanya dapat dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan. Perawat sebagai anggota profesi bertanggung jawab untuk memberi pelayanan perawatan sesuai dengan wewenang yang dimiliki secara kolaborasi dan mandiri, dengan demikian perawat diharuskan memiliki ilmu dan kiat keperawatan yang mendasari praktek profesionalnya (Ake, J. 2003).

Perkembangan keperawatan sebagai profesi di Indonesia tercantum dalam keputusan MUNAS VI PPNI No. 08/MUNAS VI/PPNI/2002 tentang rekomendasi pengembangan profesi keperawatan, yaitu menggambarkan pengembangan keperawatan dan sekaligus merupakan pernyataan kebijakan dalam upaya mewujudkan misi profesi keperawatan pada masa yang akan datang (PPNI, 2002). Perguruan tinggi diharapkan menjadi pusat penyelenggaraan, pengembangan pendidikan tinggi serta pemeliharaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Sistem pendidikan sarjana kesehatan dikembangkan sebagai pendidikan profesi, berbasis perguruan tinggi. Pengembangan pendidikan sarjana keperawatan dilakukan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan pengembangan keperawatan dimasa depan, baik tenaga dalam kualitas maupun kuantitas. Pendidikan sarjana keperawatan menghasilkan berbagai jenis tenaga keperawatan, baik tenaga dalam melaksanakan pelayanan, tenaga dalam bidang pendidikan, maupun tenaga dalam bidang penelitian (PPNI,2002).

Meskipun telah terdapat berbagai peningkatan pendidikan tetapi perlu disadari bahwa mutu peserta didik yang dihasilkan masih perlu mendapat perhatian yang seksama dari berbagai unsur yang terkait. Sedangkan diharapkan peserta didik yang akan datang memiliki kemandirian, akuntabilitas dan daya saing yang tinggi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh unsur yang saling terkait diantaranya minat atau keinginan mahasiswa mengikuti pendidikan, kualitas pendidikan dan sarana prasarana (Depkes RI, 2000).

Minat merupakan suatu sifat yang relatif pada diri seseorang, dalam hal ini minat seseorang dapat berubah-ubah. Minat atau keinginan besar sekali pengaruhnya. Dengan minat, seseorang akan melaksanakan sesuatu yang diminatinya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu (Bernard *cit.* Purwanto, 2001). Minat dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu faktor keluarga, meningkatkan pengetahuan, tuntutan pekerjaan, mendapat legislasi, sosial ekonomi.

Studi pendahuluan tentang minat untuk melanjutkan ke program studi ners diperoleh jumlah mahasiswa peserta program profesi Ners pada angkatan I sebanyak 18 mahasiswa, angkatan II sebanyak 35 mahasiswa, angkatan III sebanyak 41 mahasiswa, angkatan IV sebanyak 26 mahasiswa, angkatan V sebanyak 52 mahasiswa dan angkatan VI sebanyak 51 mahasiswa (total 223 mahasiswa) dari rata-rata 80 mahasiswa tiap-tiap angkatan. Kondisi ini tentunya kurang ideal mengingat pentingnya program profesi Ners sebagai bekal ketrampilan seorang perawat. Hasil wawancara singkat terhadap sepuluh

mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta program studi Keperawatan S1 semester VIII tahun 2007 didapatkan keterangan bahwa mereka berminat untuk melanjutkan ke profesi keperawatan sebanyak 4 orang dengan alasan dikarenakan ingin meningkatkan pengetahuan dan desakan orang tua. Sedangkan tidak berminat sebanyak 6 orang dengan alasan tidak mempunyai biaya dan ingin cepat bekerja.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang gambaran minat mahasiswa program studi ilmu keperawatan untuk melanjutkan ke program profesi Ners, sehingga penulis tertarik untuk mengambil Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai lokasi penelitian.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran minat mahasiswa semester VII program studi Ilmu Keperawatan untuk melanjutkan ke program ners di Universitas Muhammadiyah Surakarta”.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran minat mahasiswa semester VII Program Studi Ilmu Keperawatan untuk melanjutkan ke Program Ners di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik mahasiswa S1 keperawatan semester VII tahun angkatan 2008.
- b. Mengetahui minat mahasiswa semester VII angkatan 2008 untuk melanjutkan ke program profesi ners di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- c. Mengetahui alasan mahasiswa baik yang berminat ataupun yang tidak berminat untuk melanjutkan ke program profesi ners.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### 1. Bagi institusi pendidikan keperawatan

Diharapkan dapat memberikan gambaran bagi institusi keperawatan umum mengenai minat mahasiswa semester VII untuk melanjutkan ke program ners sehingga dapat menjadi bahan evaluasi institusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan.

### 2. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan pengembangan keperawatan di Indonesia serta dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan profesionalisme keperawatan.

### 3. Bagi peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menambah wawasan peneliti bahwa minat sangat mempengaruhi mahasiswa

untuk mengikuti pendidikan.

#### **E. KEASLIAN PENELITIAN**

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dilakukan oleh Karyono (2000) yang berjudul “ Faktor-faktor yang berpengaruh pada mahasiswa pria untuk memilih masuk pendidikan D III atau S I keperawatan di AKPER Depkes Yogyakarta“. Metode yang digunakan adalah *study descriptive analytic* dengan menggunakan *cross sectional*. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket atau kuesioner dan dianalisis secara korelasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa dari beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa AKPER Depkes Yogyakarta faktor yang menonjol adalah karena melihat perawat yang sukses dan terkenal, disusul faktor yang berfikir bahwa pendidikan keperawatan sama dengan pendidikan kedokteran yang nantinya setelah lulus dapat mengobati orang sakit.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah variabelnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan melanjutkan ke program ners. Pengumpulan data dengan jenis angket jenis tertutup (*closed ended item*). Subyek penelitian ini mahasiswa semester VII Prodi keperawatan yang mana sebentar lagi akan melanjutkan ke program ners. Sehingga menurut penulis sebelumnya penelitian ini belum pernah dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. TELAAH PUSTAKA**

##### **1. MINAT**

###### **a. Pengertian minat**

Menurut Purwanto (2001) minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Minat merupakan kekuatan dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak-gerik, dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Mahfudh (2000) memaknai minat sebagai perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.

Minat terjadi melalui proses kognisi (pemikiran) terhadap suatu stimulus berupa fenomena, objek atau kejadian yang dilakukan oleh individu yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan. Taraf permulaan dari minat adalah adanya stimulus dari suatu objek mengenai alat indera (proses pikir), proses pikir tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan, cita-cita, unsur bakat, kebutuhan, pengalaman masa lampau, harapan masa datang dan sosial ekonomi. Proses terakhir adalah proses psikologis dimana individu

menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera (reseptor). Intensitas, frekuensi dan jumlah kejadian mampu menarik perhatian seseorang sehingga seseorang tersebut mempunyai tanggapan atau pikiran sehingga membentuk minat (Purwanto 2001).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Dan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

b. Macam-macam minat

Purwanto (2001) membagi minat menjadi dua macam yaitu :

- 1) Minat primitif disebut juga minat biologis. Yaitu minat yang berkisar soal makanan komfort dan kebebasan aktivitas.
- 2) Minat kultural disebut juga minat sosial yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya.

Lebih lanjut Purwanto (2001) menyatakan bahwa proses terjadinya suatu minat terdiri dari:

- 1) Motif (alasan, dasar, pendorong).
- 2) Perjuangan motif, sebelum mengambil pada batin terdapat beberapa motif yang bersifat luhur dan disini harus dipilih.

- 3) Keputusan, inilah yang sangat penting berisi pemilihan antara motif yang ada, meninggalkan kemungkinan yang lain sebab tidak mungkin seseorang mempunyai macam keinginan pada waktu yang sama.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu (Ismani, 2001) :

- 1) Faktor keluarga

Minat seorang anak sedikit banyak dipengaruhi oleh orangtuanya, dalam hal ini berkenaan dengan sifat-sifat yang berhubungan dengan kemampuan menyerap pengetahuan atau sesuatu yang berwujud ketrampilan.

- 2) Meningkatkan pengetahuan

Seorang perawat dikatakan profesional jika memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan serta memiliki sikap profesional sesuai kode etik profesi. Sehingga orang selalu ingin mengembangkan dirinya baik melalui pendidikan maupun pelatihan.

- 3) Tuntutan pekerjaan

Pekerja yang melihat kemungkinan akan dipromosikan, merasa jauh lebih puas dengan pekerjaannya dibandingkan pekerja yang tidak memiliki kesempatan tersebut. Pekerja yang berorientasi pada karier mampu bekerja sampai batas kemampuannya untuk meningkatkan